

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasar modal diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan transaksi jual beli Efek dan lembaga serta penyedia sistem untuk sarana transaksi jual beli Efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah lembaga yang dimiliki oleh Indonesia untuk mengatur pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia pertama kali berdiri pada tanggal 30 November 2007 dari hasil gabungan antara Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang mendapatkan baik seluruh atau sebagian besar modal berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Adanya pemberian modal langsung yang diberikan oleh negara kepada perusahaan BUMN yang artinya negara menanggung laba maupun rugi dari perusahaan. Kekayaan yang dipisahkan dapat diartikan sebagai Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang dijadikan perusahaan BUMN sebagai modal usaha yang bertujuan untuk menjadi penghasil devisa negara, pembuka lowongan pekerjaan, penyedia layanan untuk kebutuhan masyarakat, dan alat pemerintah sebagai menata kebijakan perekonomian negara.

Undang Undang No. 19 Tahun 2003 mengatakan bahwa BUMN mencakup dua bentuk yaitu Perusahaan Perseroan (Persero) dan Perusahaan Umum (Perum), akan tetapi yang terdaftar dalam BEI hanya Perusahaan Perseroan (Persero). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 pada tahun 2018-2020 karena perusahaan BUMN adalah penggerak utama ekonomi negara karena menurut Undang Undang Dasar 1945 Pasal 33 berbunyi “cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara”.

Pada akhir 2019 *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) mulai masuk ke Indonesia dan mewabah menjadi pandemi. Virus COVID-19 ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan di dunia maupun di

Indonesia. Peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruh Nilai Perusahaan BUMN yang berkaitan langsung pada saat pandemi COVID-19 ini.

BUMN mempunyai peran penting sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi negara hal ini dibuktikan dengan kapitalisasi pasar perusahaan BUMN di BEI tahun 2021 menembus angka Rp.1.733 Triliun. Wakil Menteri BUMN Pahala Mansury dalam Ramlan (2021) mengatakan kapitalisasi pasar BUMN dalam 10 tahun terakhir meningkat hingga dua kali lipat. Perusahaan BUMN memiliki kontribusi tinggi pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui pembagian dividen, hal tersebut diungkapkan oleh Kementerian Keuangan Indonesia dalam Avisena (2021) bahwa terdapat lima perusahaan BUMN yang mempunyai kontribusi tinggi dalam APBN. Lima perusahaan yang memiliki kontribusi dalam APBN antara lain BBRI, BMRI, Telkom, Pertamina, dan BBNI. Perusahaan BUMN tersebut mempunyai rincian kontribusi sebesar BBRI 26.4%, BMRI 22%, Pertamina 19%, Telkom 17,28%, dan BBNI 5,2%.



Gambar 1. 1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan BUMN

Sumber : IDX Fact sheet, Data diolah oleh penulis, 2021

Pada tabel 1.1, pada tahun 2018 rata-rata harga saham BUMN menyentuh angka Rp 31,422.65 angka ini meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp 31,533.69 akan tetapi pada tahun 2020 rata-rata harga saham menurun hingga Rp 22,094.21 hal ini dikarenakan masuknya Virus COVID-19 ke Indonesia pada Februari 2019 yang

menyebabkan perusahaan berhenti sementara sehingga keuangan perusahaan tidak dapat terkendali. Berdasarkan laporan kinerja keuangan BUMN, kinerja perusahaan BUMN cukup baik karena perusahaan BUMN memiliki tujuan lain selain mendapatkan keuntungan yaitu sebagai agen pembangunan bagi pelayan publik.

Pemerintah turut terlibat dalam meningkatnya harga saham perusahaan BUMN sehingga investasi pada perusahaan BUMN memiliki tingkat keamanan yang aman dibandingkan dengan perusahaan swasta yang lain. Setiap perusahaan BUMN mempunyai tujuan sendiri dalam meningkatkan nilai perusahaan karena jika nilai perusahaan tinggi akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini juga yang menjadi alasan penulis memilih objek penelitian untuk mengetahui kinerja nilai perusahaan pada objek perusahaan BUMN.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat pada harga saham adalah salah satu dari tujuan perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik perhatian para investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobins'Q yang membandingkan nilai pasar perusahaan ditambah dengan total hutang lalu dibagi dengan total aset perusahaan (Septiane & Suzan, 2021).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai opini investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan kepercayaan pasar salah satu caranya dengan melihat harga saham, jika harga saham tinggi, maka perusahaan dalam pandangan investor mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dan akan mempengaruhi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan memberikan sinyal kepada para calon investor berbentuk laporan keuangan perusahaan, sehingga calon investor dapat membaca informasi-informasi tentang perusahaan yang nantinya akan dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain. Tujuannya adalah agar para investor dapat percaya kepada perusahaan. Dapat dikatakan teori ini selaras dengan teori sinyal.

Hal yang dibandingkan oleh investor biasa berupa analisis keuangan seperti profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen. Angka profitabilitas yang tinggi

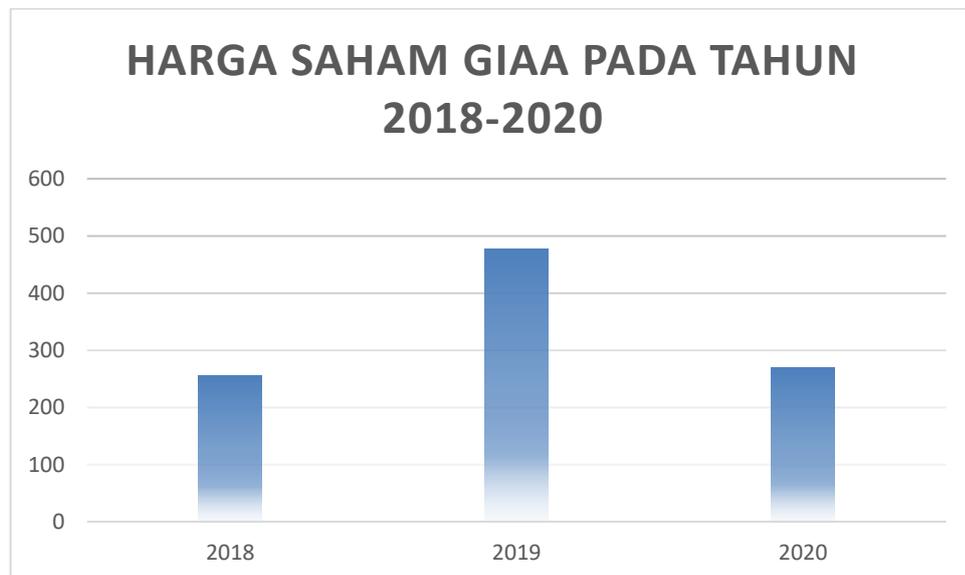
dapat membuat investor tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan, hal ini serupa dengan rasio *leverage*, semakin tinggi rasio *leverage* semakin tinggi pula ketertarikan investor kepada perusahaan. Kebijakan dividen yang tinggi dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Nilai perusahaan adalah cara investor melihat suatu perusahaan dapat dipercaya untuk melakukan suatu transaksi saham. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasio keuangan, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Faktor yang dekat dengan fundamental perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan (Mustanda & Suwardika, 2017). Nilai perusahaan menjadi salah satu alat jangka panjang perusahaan untuk penilaian investor yang dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan di IDX BUMN20. Harga saham sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan Tobins'Q, karena semakin besar nilai Tobins'Q semakin besar juga prospek pertumbuhan yang baik di masa depan (Wisti et al., 2021).

Fenomena yang berkaitan dengan nilai saham pada tahun 2019 dimulai dengan hanya ada 15 emiten dari 36 emiten saham BUMN yang menunjukkan kenaikan harga saham. Perusahaan yang lain menunjukkan harga saham yang turun perkiraan dari 0,94% sampai 79,08%. Perusahaan BUMN yang mengalami penurunan harga saham paling dalam ada sebanyak 10 antara lain PT Indofarma Tbk (INAF), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM), PT Phapros Tbk (PEHA), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC), PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), dan PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS). Direktur PT Anugerah Mega Investama Hans Kwee menjelaskan bahwa penurunan 10 harga saham perusahaan BUMN mayoritas berasal dari sektor semen, farmasi, dan perbankan. Penurunan dalam sektor properti belum cukup kuat untuk mendongkrak harga saham pada sektor semen dikarenakan masih ada pasokan produsen semen dari luar negeri yang dijual di dalam negeri dengan harga yang relatif murah. Penurunan sektor farmasi disebabkan oleh adanya nilai tukar mata uang rupiah yang melemah hal ini dikarenakan oleh perusahaan

farmasi dalam negeri masih belum mampu menyaingi produk perusahaan luar negeri secara harga bahan baku (Qolbi, 2019).

Fenomena lainnya terdapat pada perusahaan PT. Garuda Indonesia. Pada penutupan perdagangan Kamis 5 Desember 2019 harga saham GIAA ada pada zona merah. Saham GIAA berada pada level Rp 496 per saham, turun 0,8% atau 4 poin. Dapat dilihat jika harga saham GIAA bergerak fluktuatif pada hari ini. Pada saat pembukuan, harga saham GIAA berada pada level Rp 500 per saham, akan tetapi harga saham GIAA turun pada perdagangan sesi 2. Saham GIAA langsung turun di bawah Rp 500 per saham dan menyentuh Rp 492 per saham, sebelum masuk pada sesi penutupan perdagangan. GIAA mencatatkan laba sebesar US\$122,42 Juta atau senilai Rp 1,71 Triliun melihat dari kurs Rp 14 ribu pada kuartal III 2019. Kinerja GIAA membaik dari tahun 2018 yang mengantongi rugi sebesar US\$114,08 juta atau senilai Rp 1,59 triliun (CNN Indonesia,2019). Berikut adalah gambar 1.2 yang menampilkan informasi mengenai harga saham GIAA pada 2018-2020.



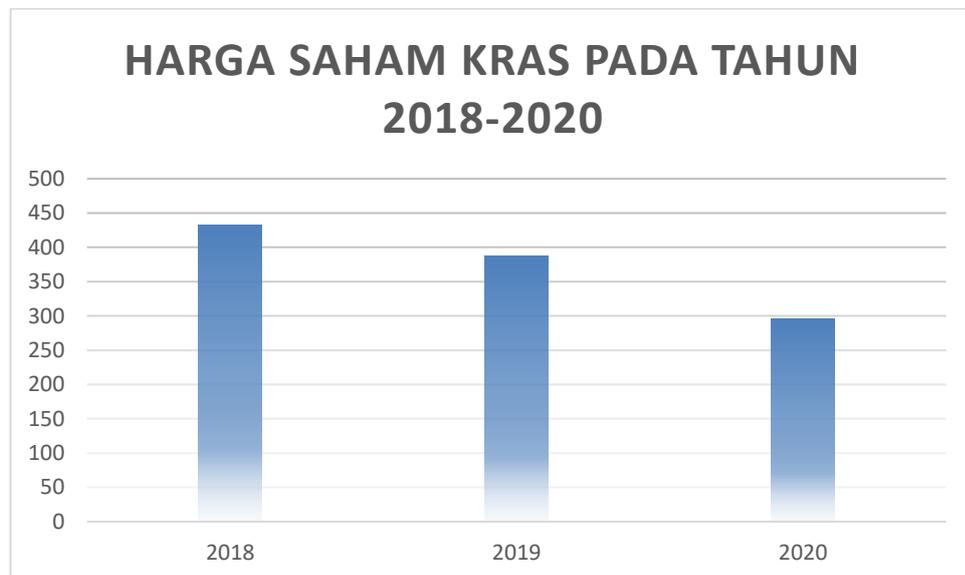
Gambar 1. 2 Rata-rata Harga Saham GIAA 2018- 2020

Sumber : www.id.investing.com, Sumber : Diolah oleh penulis, (2021)

Pada tahun 2018 rata-rata harga saham GIAA mencapai angka Rp.256.33 akan tetapi pada tahun 2019 rata-rata harga saham GIAA naik diangka Rp.476.583 dan menurun kembali pada tahun 2020 yang menyentuh angka Rp.269.75. Hal ini disebabkan oleh adanya persepsi negatif dari investor karena perusahaan GIAA

mengalami penolakan laporan keuangan pada dua komisaris di tahun 2018. Penolakan ini terjadi karena GIAA memasukkan pendapatan perjanjian dari PT Mahata Aero Teknologi (Saragih, 2019).

Fenomena lainnya terdapat pada PT Krakatau Steel (KRAS) yang mengalami kenaikan harga saham selama empat hari terakhir sejak tanggal 2 September 2019. Harga saham KRAS pada penutupan sesi satu terlihat menguat sebesar 7,91% pada harga Rp 382 per saham, hal ini merupakan harga saham tertinggi sejak 23 Juli 2019. Nilai transaksi saham KRAS mencapai Rp 11,9 Miliar dengan volume perdagangan harian ada pada di angka 31,3 Juta unit, sedangkan KRAS rata-rata mempunyai volume transaksi harian hanya 5,74 unit. Harga saham KRAS menguat dikarenakan setelah adanya kabar jika perusahaan Posco asal Korea Selatan akan dikunjungi oleh Presiden Joko Widodo terkait investasi (Ayuningtyas, 2019). Berikut adalah gambar 1.3 yang menampilkan informasi mengenai rata-rata harga saham KRAS pada tahun 2018-2020.



Gambar 1. 3 Harga Saham KRAS

Sumber : www.idx.co.id, Sumber : Diolah oleh penulis, (2021)

Pada tahun 2018 rata-rata harga saham KRAS mencapai angka Rp.433.25, pada tahun 2019 rata-rata harga saham KRAS menurun pada angka Rp.387.33 dan kembali menurun pada tahun 2020 yang mencapai angka 295.33. Menurut Lucky Bayu Purnomo selaku pendiri LBP Insitute mengatakan jika hal ini terjadi karena

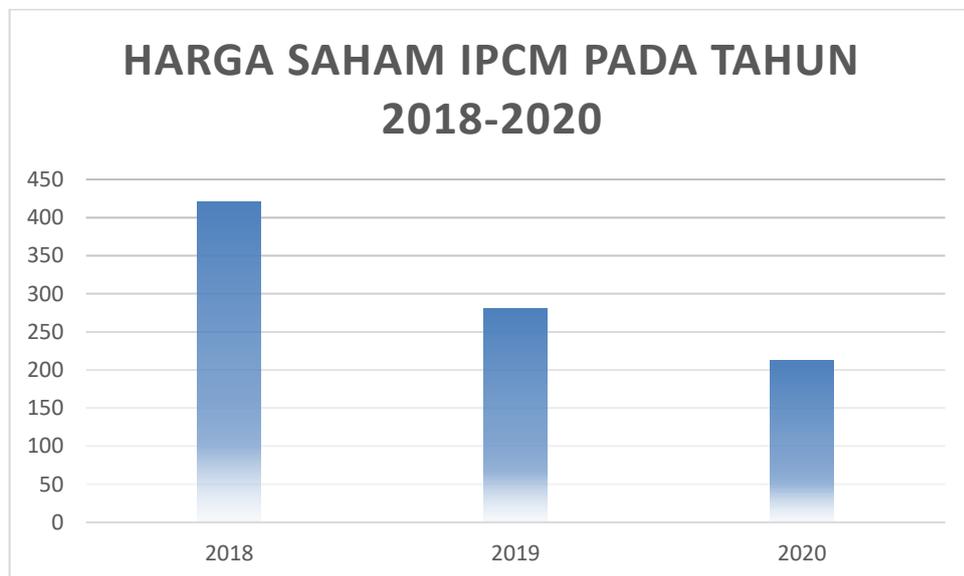
tiga faktor, yaitu karena kinerja keuangan KRAS sendiri yang mengalami kerugian selama tujuh tahun berturut-turut, yang kedua KRAS harus menghadapi persaingan dengan sesama produsen baja dari dalam negeri ataupun dari luar negeri, dan yang terakhir harga produk KRAS memang tidak kompetitif dibandingkan dengan harga produk baja dari produsen baja yang lain (Himawan, 2019).

Beberapa penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen. Penelitian terdahulu oleh Luthfi (2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh I et al. (2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai keuangan. Penelitian terdahulu oleh Sonnia (2021) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh Mustanda & Suwardika (2017) mengatakan jika *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu oleh I et al (2021) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu oleh Luthfi (2019) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk melihat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total aset perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas semakin baik juga kinerja yang artinya semakin baik perusahaan dalam mengembalikan investasi perusahaan. Tujuan utama dari profitabilitas adalah melihat efisiensi sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari pendapatan laba yang dihasilkan dari transaksi investasi (Islah, 2019).

Fenomena selanjutnya terdapat pada PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM) yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 5,4% pada tahun 2019. Laporan keuangan IPCM mencatat laba bersih sebesar Rp 32,48 Miliar pada awal tahun 2019 nilai ini turun sebesar 5,4% dengan jumlah laba bersih pada tahun sebelumnya mencapai angka Rp 34,32 Miliar. Penurunan laba bersih IPCM selaras dengan penurunan pendapatan perusahaan perseroan yang awalnya menyentuh angka Rp 164,63 Miliar turun hingga 6,4% sehingga pendapatan perseroan pada tahun 2019

menyentuh Rp 154,03 Miliar. IPCM juga meningkatkan bisnis utamanya dalam meningkatkan kontribusi bisnis pada jasa penyedia kapal yang pada tahun sebelumnya 84.3% meningkat menjadi 90.1% (Ridwan dalam marketbisnis.com, 2019). Hal serupa juga dikatakan oleh Sulmaihati (2019) turunnya harga saham IPCM hingga 62,45% disebabkan oleh kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan ekspektasi seperti yang dikatakan oleh Alfred Nainggolan selaku Kepala Riset Koneksi Kapital “Kinerja yang dilakukan tidak sesuai ekspektasi dari target yang telah dipublikasi pada pelaksanaannya.” Berikut adalah gambar 1.4 yang menampilkan informasi mengenai harga saham IPCM.



Gambar 1. 4 Harga Saham IPCM

Sumber : www.idx.co.id, Sumber : Diolah oleh penulis, (2021)

Pada tahun 2018 rata-rata harga saham IPCM mencapai angka Rp.421, pada tahun 2019 rata-rata harga saham IPCM menurun pada angka Rp.280.75 dan kembali menurun pada tahun 2020 yang mencapai angka 212.166. Dari ketiga tabel yang sudah dijelaskan terdapat penurunan harga saham pada 3 tahun terakhir, yang artinya nilai perusahaan pada ketiga perusahaan menurun di tiap tahunnya.

Pada penelitian terdahulu, hasil penelitian yang diteliti oleh I et al (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luthfi (2019) mengatakan jika profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan salah satu cara untuk melihat perusahaan memaksimalkan hutang jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dapat diukur dengan melihat seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Utama & Lisa (2018) menjelaskan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dalam mendanai asetnya. Semakin tinggi nilai rasio, semakin besar baik perusahaan dalam mengelola utangnya secara efisien, hal ini dapat menarik perhatian calon investor untuk berinvestasi di perusahaan..

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustanda & Suwardika (2017) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sonnia (2021) mengatakan jika *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dalam sebuah perusahaan dapat menilai sebuah perusahaan dimata investor. Kebijakan dividen dapat dilihat dari harga dividen lembar per saham dibandingkan dengan laba per saham. Semakin tinggi kebijakan yang dimiliki perusahaan semakin baik juga nilai perusahaan dimata investor dikarenakan semakin kuat laba perusahaan di masa yang akan datang sehingga membuat menarik perhatian para investor. I et al (2021) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki pembayaran dividen yang tinggi pada perusahaan dianggap investor sebagai kabar baik terhadap perusahaan di masa depan, oleh sebab itu pembayaran dividen yang besar bagi perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi (2020) menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2019) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 Tahun 2018-2020)”.

1.3 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam kenyamanan para pemegang saham karena jika nilai perusahaan tinggi maka semakin besar kesempatan perusahaan memberikan kenyamanan untuk para pemegang saham. Usaha perusahaan dalam meningkatkan laba antara lain menetapkan sebuah peraturan atau kebijakan untuk menentukan alat ukur agar dapat mengetahui besar kecilnya laba. Laba yang stabil dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Tingkatan laba dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan dalam pandangan investor. Faktanya dari tahun ke tahun nilai perusahaan tidak dapat diprediksi apakah akan meningkat atau menurun, hal ini menandakan bahwa perusahaan akan terus berusaha untuk mencapai target laba yang maksimal agar dapat mempertahankan perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian atas variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen. Variabel independen yang dipilih dikarenakan terdapat inkonsistensi dalam hasil dari pengujian variabel tersebut terhadap nilai perusahaan sehingga variabel independen tersebut dapat dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan pada BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 pada tahun 2018-2020?
- 2 Apakah terdapat pengaruh secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 pada tahun 2018-2020?
- 3 Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2020?

- b. *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2020?
- c. Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2020.
 - b. *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2020.
 - c. Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX BUMN20 tahun 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan sebagai bahan analisis dan referensi ilmiah untuk para akademisi dan peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan informasi tambahan yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi dan menilai perusahaan berdasarkan performa perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk melakukan perhitungan dalam pengambilan keputusan mengenai nilai perusahaan, dan juga memberi saran kepada perusahaan pada masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan tugas akhir secara umum terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian diisi dengan fenomena pada perusahaan BUMN, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian berupa aspek teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisikan deskripsi mengenai landasan teori yang bersangkutan dengan Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen. Bab ini juga mendeskripsikan penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian ini, kerangka penulisan dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan perihal jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV memperlihatkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara deskriptif berasal dari data yang telah dikerjakan, analisis dari hipotesis, serta pembahasan mengenai Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisikan kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang Nilai Perusahaan